

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus corona yang muncul sejak akhir tahun 2019 di Wuhan China kini menyebar ke seluruh dunia. Hingga pertengahan Maret 2020, virus corona telah menginfeksi 185 negara dengan penderita lebih dari 270.000 jiwa (Worldometers, 2020). Semenjak Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Beberapa negara kemudian menutup akses masuk maupun keluar (*lockdown*) untuk mencegah penularan yang lebih meluas. Indonesia juga melakukan hal serupa dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Hal ini tentunya sangat mengurangi mobilitas penduduk yang sangat berdampak pada kinerja berbagai Instru kehidupan. Salah satu Instru yang terdampak adalah Instru Pendidikan. Kebijakan PSBB yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19, mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui jarak jauh. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Dewi, 2020: 56) menyatakan bahwa “Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19”. Kebijakan Pemerintah terhadap instrumen ini tentunya bertujuan baik, yakni untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, perubahan instrumen pembelajaran tatap muka atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya siap dilaksanakan. (Aji, 2020: 396) mengemukakan “Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah”. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Banyak keluarga di Indonesia yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Masih banyak siswa dan keluarga yang belum terbiasa atau belum bisa menyesuaikan perubahan ini.

Pelaksanaan pembelajaran untuk sementara harus dilakukan secara jarak jauh dan tidak bertatap muka satu sama lain. Proses belajar mengajar dengan cara tersebut berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Keadaan seperti ini menjadi problematika baru, terutama di desa-desa terpencil yang memiliki banyak

anak usia sekolah, sebab infrastruktur informasi teknologi seperti gawai, dan internet masih terbatas. Kondisi serupa juga dialami oleh salah satu sekolah dasar di Kabupaten Banyumas yakni SD N 3 Karangtalun Kidul, Kecamatan Purwojati.

Seluruh elemen SD N 3 Karangtalun Kidul mau tidak mau harus mengikuti peraturan pemerintah mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh secara *online* atau daring karena 3nstrume Covid-19 ini. Tentu tidak mudah untuk menerapkan kebijakan pembelajaran daring kepada siswa. Sejauh ini, masih banyak siswa di Desa Karangtalun Kidul yang belum paham terhadap teknologi informasi dan komunikasi seutuhnya. Hal ini tentunya menghambat proses pembelajaran daring yang diterapkan. Pihak sekolah sendiri melakukan usaha dengan memberi arahan kepada orang tua siswa bagaimana mendampingi siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Situasi pandemik juga memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Karangtalun Kidul. Siswa serta guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan melalui sistem pembelajaran daring atau biasa disebut juga pembelajaran dalam jaringan (*online*). Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui jaringan internet dengan perantara sosial media. Guru juga melaksanakan proses penilaian pekerjaan siswa melalui jaringan internet. Hal ini sejalan dengan perkembangan abad 21 yaitu memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi untuk mencari atau menambah pengetahuan. Guru tetap melaksanakan proses pembelajaran meskipun

pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang terkadang menjadi pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh para peserta didik. Ini menjadi masalah yang cukup serius bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang harus diatasi saat melakukan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran matematika, karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Kurang menariknya penyampaian materi pembelajaran serta kegiatan komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD N 3 Karangtalun dengan guru kelas IV sudah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya. Dari hasil observasi peneliti didapatkan informasi bahwa dengan diadakannya pembelajaran secara daring guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka seperti sebelum masa pandemic. Berbeda dengan pembelajaran secara daring, maka siswa melakukan pembelajaran dari rumah dengan bantuan teknologi. Hal ini menyebabkan pengawasan guru berkurang dalam mengetahui apakah siswa tersebut paham atau tidak saat guru melakukan video conference dalam memberikan materi pembelajaran matematika. Untuk hal tersebut guru selalu memberikan evaluasi soal kepada para peserta didiknya agar mengetahui seberapa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik jika melakukan pembelajaran secara *online*.

Kepala sekolah SD N 3 Karangtalun Kidul juga memiliki keresahan terhadap kondisi yang menimpa sekolahnya. Akan tetapi, kepala sekolah selalu berusaha untuk mencari metode terbaik agar pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan secara efektif bekerja sama dengan guru terkait. Kepala sekolah menghimbau kepada guru agar tidak memberikan tugas yang memberatkan siswa, biarkan siswa belajar dengan arahan dan pengawasan guru dengan tetap memberikan tugas secara wajar guna menguji hasil belajarnya. Selain itu, kepala sekolah juga memberi arahan kepada orang tua atau wali siswa agar selalu memantau dan mengawasi anaknya dalam melakukan proses pembelajaran daring. Kemudian, selama 5nstrume Covid-19 ini, kepala sekolah SD N 3 Karangtalun Kidul mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum, bahwa kurikulum yang digunakan mengikuti anjuran dari Kemendikbud yakni Kurikulum Darurat Belajar dari Rumah Saat Pandemi Covid-19, dengan catatan siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran.

Guru sebagai pembimbing juga memiliki peran sentral dalam kondisi semacam ini. Setiap guru di SD N 3 Karangtalun memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran daring. Observasi juga peneliti lakukan terhadap guru kelas IV. Pembelajaran daring yang diberikan guru kelas IV meliputi memberikan materi pelajaran melalui video yang dibagikan ke dalam grup WhatsApp, memberikan buku paket atau LKS untuk dipelajari, lalu siswa diberikan tugas berdasarkan buku paket atau LKS yang

sudah dipelajari. Sayangnya, tugas siswa tidak seutuhnya dikerjakan sendiri, masih banyak tugas yang dikerjakan oleh orang tua atau walinya.

Metode belajar mengajar yang masih *trial and error* dan tidak ada kepastian pada masa 6nstrume Covid-19 ini berakibat pada prosestransfer of *knowledge* dari guru kepada siswa yang dilakukan tidak secara langsung. Bahkan, hal yang lebih penting yakni *transfer of value* oleh guru sama sekali tidak dirasakan siswa. Apalagi pada tingkat 6nstrument dasar, khususnya SD (Sekolah Dasar), dimana siswa SD masih sangat perlu pendampingan dari guru dalam proses kegiatan belajarnya. Siswa SD juga masih sangat membutuhkan guru sebagai sosok panutan atau contoh atas nilai-nilai dalam kehidupan.

Termasuk dalam mata pelajaran Matematika, pelajaran yang mengandung banyak hal yang perlu dicontohkan oleh guru kepada siswanya. Akibat pembelajaran daring selama Covid-19, guru tidak dapat bertatap muka dengan siswanya untuk memberikan penjelasan terkait materi pelajaran Matematika, khususnya kelas IV di SD N 3 Karangtalun Kidul. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran terbaik dalam metode pembelajaran daring, agar materi pelajaran Matematika dapat diserap dengan baik juga oleh para siswa. Metode pembelajaran daring, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan mempunyai hambatan dalam prosesnya. Ketika kekurangan pembelajaran daring serta hambatan dalam prosesnya diketahui, besar kemungkinan metode pembelajaran ini

dapat diperbaiki secara perlahan agar menjadi metode pembelajaran yang efektif.

Pihak sekolah, siswa, dan orang tua perlu memaksakan diri menerapkan pembelajaran daring. Tentunya banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini. Lalu, bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada siswa SD dan pengaruhnya terhadap nilai siswa? Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika terhadap nilai siswa kelas IV di SD N 3 Karangtalun Kidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak materi pelajaran matematika yang seharusnya dapat diterima siswa melalui pembelajaran langsung tatap muka dengan guru menjadi hal yang sulit dicerna oleh siswa melalui pembelajaran jarak jauh dalam bentuk daring.
2. Akses kemudahan jaringan internet belum merata di wilayah desa Karangtalun Kidul.
3. Proses pembelajaran daring menjadikan *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa tidak berjalan secara langsung.
4. Proses pembelajaran daring menjadikan *transfer of value* dari guru kepada siswa menjadi tidak ada.

5. Akibat pembelajaran daring selama Covid-19, guru tidak dapat bertatap muka dengan siswanya untuk memberikan penjelasan terkait materi pelajaran Matematika, khususnya kelas IV di SD N 3 Karangtalun Kidul.
6. Metode pembelajaran daring menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran terbaik dalam metode pembelajaran daring, agar materi pelajaran Matematika dapat diserap dengan baik juga oleh para siswa.
7. Metode pembelajaran daring, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan mempunyai hambatan dalam prosesnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan pembelajaran daring pelajaran Matematika siswa kelas IV di SD N 3 Karangtalun Kidul sangat kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa batasan masalah agar ruang lingkup penelitian tidak menyimpang. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah Pembelajaran daring mata pelajaran Matematika terhadap nilai siswa kelas IV SD N 3 Karangtalun Kidul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring matematika kelas IV SD N 3 Karangtalun Kidul?

2. Bagaimana Hambatan yang dialami para peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika IV SD N 3 Karangtalun Kidul?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika IV SD N 3 Karangtalun Kidul?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran matematika secara daring IV SD N 3 Karangtalun Kidul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran daring matematika kelas IV SD N 3 Karangtalun Kidul?
2. Bagaimana Hambatan yang dialami para peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika IV SD N 3 Karangtalun Kidul?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika IV SD N 3 Karangtalun Kidul?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menerima pembelajaran matematika secara daring IV SD N 3 Karangtalun Kidul?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, utamanya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada tingkat 10nstrument SD.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, bagi pihak-pihak yang akan mengkaji informasi dan melakukan penelitian dengan tema sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu dalam menjalani proses pembelajaran daring agar dapat dilakukan secara efektif.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran daring agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola sistem pembelajaran daring, serta sebagai upaya untuk mengevaluasi pembelajaran daring yang pada akhirnya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.
- d. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mendampingi anak-anaknya menjalani proses pembelajaran daring secara efektif.